

PENGARUH PEMBIAYAAN PRODUK KUR SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM KOTA PROBOLINGGO

Ahmad Fajri¹, Eugene Fama²

¹*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*

²*University of Chicago*

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa
Timur 67282

Nama Penulis: Ahmad Fajri

E-mail: afajri12@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of KUR Syariah product financing on the development of MSMEs. The population in this study were MSMEs who were registered as customers and used financing funds. By distributing questionnaires or questionnaires to customers at the CPS Probolinggo Sharia pawn shop, there were 70 respondents. The sample from this research used random sampling and obtained a sample of 41 respondents. For data analysis, we used the SPSS version 29 program. The results of the research showed that KUR Syariah product financing had a positive effect on the development of MSMEs at the CPS Probolinggo Sharia pawnshop. Customer business development has increased both in terms of business capital, increased turnover and increased income.

Keywords: KUR Syariah, business capital, increase in turnover, increase in financing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produk KUR Syariah terhadap perkembangan UMKM. Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang terdaftar menjadi nasabah dan menggunakan dana pembiayaan Dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada nasabah di pegadaian Syariah CPS Probolinggo sebanyak 70 responden. Sampel dari penelitian ini menggunakan sampel random sampling dan memperoleh sampel sebanyak 41 responden. Untuk analisis datanya menggunakan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produk KUR Syariah terhadap perkembangan UMKM di pegadaian Syariah CPS Probolinggo berpengaruh positif. Perkembangan usaha nasabah mengalami peningkatan baik dari segi modal usaha, peningkatan omset, dan peningkatan pendapatan.

Kata kunci: KUR Syariah, modal usaha, peningkatan omset, peningkatan pembiayaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat pada saat itu mengalami penurunan yang cukup drastis, terjadinya PHK besar-besaran, yang membuat masyarakat harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah covid-19 sudah berakhir, untuk perekonomian nasional, UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi rakyat. Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi indonesia mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, kontribusi UMKM terhadap PDB 60,5%

dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.¹

Umkm adalah salah satu usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi standart sebagai usaha sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang yang berlaku. Kehadiran umkm sangat membantu masyarakat, karena dapat memulihkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja manusia sehingga dapat mengurangi pengangguran. ² Pelaku UMKM juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan usahanya di lingkungan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh pelaku umkm, salah satunya permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan akses untuk memperoleh modal usaha. Modal usaha sering kali menjadi suatu hambatan bagi pelaku UMKM pada saat memperoleh sumber dana keuangan untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.³

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, pemerintah indonesia telah memberikan dukungan pendanaan terhadap pelaku UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat yang berada di pegadaian syariah. Pegadaian syariah adalah salah satu lembaga keuangan non-bank yang menawarkan banyak produkserta layanan keuangan yang dimiliki oleh pegadaian kepada masyarakat menengah kebawah berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. Banyak sekali produk-produk yang ditawarkan oleh pegadaian syariah diantaranya: rahn, arrum BPKB, amanah, emasku, tabungan logam mulia, dan salah satunya KUR Syariah.⁴

KUR Syariah adalah salah satu program pinjaman dana terhadap nasabah yang memiliki usaha produktif untuk pengembangan usahanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan akad rahn. Pembiayaan KUR Syariah yang ditawarkan oleh pegadaian kepada nasabah mulai dari Rp 1.000.000-Rp 10.000.000 dengan jangka waktu yang diberikan mulai dari 12 bulan-36 bulan. KUR Syariah dapat diajukan oleh pelaku UMKM dengan beragam jenis usaha dapat diterima oleh pegadaian syariah sehingga usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM berkembang dan bertumbuh. Beragam jenis usaha yang dapat diajukan diantaranya sektor pertanian, perkebunan,

¹ Kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>. 14-08-2023 19.17

² Sudati nur sarfiah, hanung eka atmaja, dian marlina verawati, *UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa*, riset ekonomi pembangunan, No 2 (2019): 138-139.

³ Vincencia dian priliyanti hia, "pengaruh pembiayaan ultra mikro (umi) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil", jurnal perbendaharaan, keuangan negara dan kebijakan publik, No 1 (2021): 76-77

⁴ Santiadin, Raras, et al. "Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu)." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 3.3 (2023): 276-284.

kehutanan, kelautan, perikanan, industri pengolahan, pertambangan garam rakyat, jasa produksi, dan sektor produksi lainnya.⁵

Produk KUR Syariah dilakukan dengan cara melengkapi persyaratan dokumen yang di perlukan seperti: fotocopy KTP (suami istri), Kartu Keluarga (KK), fotocopy buku nikah, surat PBB (pajak bumi dan bangunan), struk pembayaran listrik bulan kemaren serta mengisi formulir KUR Syariah yang berisis tentang informasi pribadi dan usaha nasabah sesuai dengan petunjuk yang telah diarahkan oleh petugas pegadaian. Nasabah diharapkan untuk menunggu sekitar 2-3 hari setelah mengumpulkan persyaratan dan formulir pendaftaran KUR. Dari pihak pegadaian nanti akan melakukan penilaian kelayakan/survei kepada nasabah sebagai peminjam. Hal yang penting harus di ketahui adalah nasabah tidak pernah mempunyai transaksi/tanggungan KUR di bank lain, karna jika sudah punya maka nasabah tidak bisa melakukan pengajuan KUR syariah di pegadaian. Pihak pegadaian akan merinci semua terkait jenis usaha, rencana penggunaan dana pinjaman, serta menilai potensi keberhasilan usaha nasabah di masa yang akan datang.⁶

Setelah peryaratan dan pengajuan pendanaan KUR telah memenuhi, nasabah akan memperoleh dana pembiayaan sesuai dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pelunasan kredit. Nasabah dapat memperoleh pembiayaan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya dengan hanya melakukan pengajuan serta memiliki usaha kepada pihak pegadaian, nasabah kemudian akan menerima pinjaman yang didapatkan untuk mengembangkan usahanya. Jadi hal ini sangat membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam permasalahan permodalan, sehingga tujuan utamanya tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan saja.

Pembiayaan modal sudah didapatkan oleh nasabah, pegawai akan memastikan bahwa pendanaan yang didapatkan nasabah sudah tepat dan digunakan untuk menambah modal usaha. Dari pernyataan diatas, apakah pembiayaan yang sudah didapatkan oleh nasabah usaha yang sedang dijalankan mengalami perkembangan atau tidak. Dari sini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti permasalahan Pengaruh Pembiayaan Produk KUR Syariah terhadap Pengembangan UMKM tersebut. Dan dengan adanya permasalahan tersebut, bisa dapat menambah pengetahuan tentang produk KUR Syariah dan kondisi pelaku UMKM setelah mendapatkan pembiayaan tersebut.

⁵ Sucitra, Adhelia, and Fitri Nur Latifah. "Strategi Bauran Pemasaran 4p Dalam Produk Pembiayaan Kur Syariah Di Pegadaian Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6.1 (2023): 371-386.

⁶ Nurtanto, Aditya, et al. "Produk Kredit Usaha Rakyat PT. Pegadaian Kota Pekanbaru Kepada Pelaku UMKM." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA 2.2* (2023): 38-42.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat Penelitian di pegadaian syariah CPS Probolinggo pelaku UMKM yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 2 bulan yakni bulan Juli sampai Agustus. Dalam penelitian juga menggunakan data sekunder dimana mengumpulkan semua data nasabah yang diperoleh dari pegadaian syariah CPS Probolinggo, kemudian melakukan penyebaran angket (kuesioner) kepada nasabah KUR Syariah melalui google form dan kuesioner lembaran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data nasabah.

Penelitian ini menggunakan metode purposive random sampling digunakan untuk memilih beberapa sampel dalam suatu penelitian, yang terdiri dari 41 pelanggan dari seluruh populasi yang ada. Untuk memastikan kuesioner yang telah disebar kepada nasabah KUR Syariah itu valid dan dapat dipercaya, kemudian diteliti lebih lanjut dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas lebih dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini responden yang digunakan adalah nasabah pegadaian syariah yang tercatat mengambil dan menggunakan pembiayaan KUR Syariah di pegadain syariah CPS Probolinggo. Karakteristik beberapa responden digunakan untuk mengetahui keberagaman nasabah pegadaian syariah berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, pendidikan terakhir dan berapa lama menjadi nasabah di pegadaian syariah. Berikut ini adalah gambaran umum tentang responden penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 1. Usia

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
<25 Th	3	7%
26-35 Th	15	37%
36-45 Th	18	44%
>45 Th	5	12%

Jumlah	41	100%
---------------	-----------	-------------

Gambar 1.1 Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur < 25 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 7%, responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 37%, responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 44%, responden dengan umur > 45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 12%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengambil atau menggunakan pembiayaan produk kur syariah di pegadaian syariah CPS probolinggo berusia 36-45 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	13	32%
Perempuan	28	68%
Jumlah	41	100%

Gambar 1.2 Sumber: data dikelola, 2023

Berdasarkan hasil penelitin pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dengan presentase 32% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan presentase 68%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengambil atau menggunakan pembiayaan produk kur syariah di pegadaian syariah CPS probolinggo berjenis kelamin perempuan.

2. Jenis usaha

Tabel 3. Jenis Usaha

Jenis Usaha Responden	Jumlah	Persentase (%)
Pedagang Makanan	17	41%
Jual Ikan	5	12%
Jual Baju	5	12%
Pedagang	10	24%

Jasa	4	10%
Jumlah	41	100%

Gambar 1.3 sumber: data dikelola, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 1.3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis usaha pedagang makanan sebanyak 17 orang dengan persentase 41%, jenis usaha jual ikan sebanyak 5 orang dengan presentase 12%, jenis usaha jual baju sebanyak 5 orang dalam presentasi 12%, jenis usaha pedagang sebanyak 10 orang dengan presentase 24%, jenis usaha jasa sebanyak 4 orang dengan persentase 10%. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengambil atau menggunakan pembiayaan produk kur Syariah di pegadaian Syariah CPS Probolinggo jenis usahanya adalah pedagang makanan.

3. Pendidikan terakhir

Tabel 4. Pendidikan Terakhir

Variabel karakteristik	pendidikan terakhir	Jumlah	%
Pendidikan responden	belum tamat SD	3	7%
	SD-SMP	18	44%
	SLTA	19	46%
	S1	1	2%
	S2	0	0%
	Jumlah	41	100%

Sumber: data dikelola, 2023

Berdasarkan penelitian pada gambar tabel di atas diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir belum tamat SD sebanyak 3 orang dengan presentase 7%, SD-SMP sebanyak 18 orang dengan presentase 44%, SLTA sebanyak 19 orang dengan presentase 46%, S1 sebanyak 1 orang dengan presentase 2%, sedangkan untuk responden dengan pendidikan S2 tidak ada. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengambil atau menggunakan pembiayaan produk kur syariah di pegadaian syariah CPS probolinggo pendidikan terakhir adalah SLTA/SMA.

4. Lama menjadi nasabah di pegadaian syariah

Tabel 5. Lama menjadi nasabah

Variabel karakteristik	lama menjadi nasabah	jumlah	%
Lama menjadi nasabah	kurang 1 tahun	13	32%

	1-3 tahun	17	41%
	4-5 tahun	9	22%
	5 tahun keatas	2	5%
	jumlah	41	100%

Sumber: data dikelola, 2023

Berdasarkan penelitian pada gambar tabel di atas diketahui bahwa responden yang lama menjadi nasabah di pegadaian syariah CPS Probolinggo kurang 1 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 32%, responden dengan 1-3 tahun sebanyak 17% dengan presentase 41%, 4-5 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 22%, 5 tahun keatas sebanyak 2 orang dengan presentase 5%. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengambil atau menggunakan pembiayaan produk kur syariah di pegadaian syariah CPS probolinggo lama menjadi nasabah sekitar 1-3 tahun.

Penelitian menggunakan aplikasi SPSS statistik version 29 yang digunakan untuk membantu uji validasi dan rehabilitas variabel x dan y. Setelah kuesioner dibagikan kepada 41 nasabah kemudian hasil survei tersebut dianalisis validitas dan reabilitas. Pada pembiayaan produk KUR syariah (X) terdiri dari 10 pernyataan, sedangkan untuk variabel pengembangan UMKM (Y) terdiri dari 5 pernyataan, dan hasilnya sebagai berikut:

Uji validitas variabel pembiayaan produk kur syariah (X)

Tabel 6. Hasil uji validitas

No pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	status
X1	0,524	0,30079	Valid
X2	0,597	0,30079	Valid
X3	0,677	0,30079	Valid
X4	0,632	0,30079	Valid
X5	0,501	0,30079	Valid
X6	0,683	0,30079	Valid
X7	0,519	0,30079	Valid
X8	0,690	0,30079	Valid
X9	0,539	0,30079	Valid

X10	0,720	0,30079	Valid
------------	-------	---------	-------

Sumber: hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan produk Syariah (X) dinyatakan valid karena semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas variabel Perkembangan UMKM (Y)

Tabel 7. Hasil uji validitas

No pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,532	0,30079	Valid
Y2	0,597	0,30079	Valid
Y3	0,683	0,30079	Valid
Y4	0,723	0,30079	Valid
Y5	0,771	0,30079	Valid

Sumber: hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam variabel pengembangan UMKM (Y) dinyatakan valid karena semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji reabilitas

Tabel 8. Hasil uji reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan	Jumlah Item
Pembiayaan Produk Kur Syariah (X)	0,810	Reliabel	10
Pengembangan UMKM (Y)	0,652	Reliabel	5

Sumber: hasil output SPSS 29

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 8 di atas, maka diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pembiayaan produk Syariah (X) sebesar $0,810 > 0,6$ maka kuesioner atau angket yang digunakan reliabel. Sedangkan untuk nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pengembangan UMKM (Y) yaitu sebesar $0,652 > 0,6$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket tersebut juga reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 9. Hasil uji regresi linier sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.062	2.474		3.258	.002
	pembiayaan kur syariah	.299	.055	.659	5.468	<.001

a. Dependent Variable: perkembangan UMKM

Sumber: hasil output SPSS 29

Formula persamaan regresi linier : $Y = a + Bx$

Regresi $Y = 8,062 + 0,299 X$, terlihat pada tabel 9 diatas yang memuat hasil uji signifikansi dan uji linieritas. Menurut model regresi, jika prosedur pembiayaan produk KUR syariah berkembang, maka jumlah nasabah bisa bertambah sebesar 2,474 poin dengan kosntanta 8,062.

Nilai t_{tabel} dengan nilai sig 0,05 dan $df-2 = 39$ adalah 2,022. Berarti t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = (5,468 > 2,022)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Nilai koefisien sebesar 0,299 artinya bahwa pembiayaan KUR Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada pengaruh pembiayaan produk kur (X) terhadap perkembangan UMKM (Y) di pegadaian syariah CPS Probolinggo.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent (sugiyono, 2018). Hipotesis yang diuji adalah bagaimana pembiayaan Produk KUR Syariah mempengaruhi perkembangan UMKM, hipotesis yang diuji:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada sig < dari 0,05, maka pembiayaan produk KUR Syariah mempengaruhi terhadap perkembangan UMKM.
- 2) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada sig > dari 0,05, maka pembiayaan produk KUR Syariah tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.062	2.474		3.258	.002
	pembiayaan kur syariah	.299	.055	.659	5.468	<,001

a. Dependent Variable: perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. sedangkan t_{hitung} memiliki nilai sebesar $5,468 > 2,022$ artinya bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa pembiayaan produk KUR Syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.419	1.078

a. Predictors: (Constant), pembiayaan kur syariah

Berdasarkan tabel 11 *model summary*, uji koefisien determinasi (R^2) seberapa kuat variabel X terhadap variabel Y, dengan tabel diatas dapat dibuktikan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,659 dari output tersebut

diperoleh koefisien determinasi ataupun R square sebesar 0,434, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas ataupun pembiayaan produk KUR Syariah terhadap variabel terikat perkembangan UMKM adalah sebesar 43,3%.

Nilai t_{tabel} dengan nilai sig 0,05 dan df-2 = 39 adalah 2,022. Berarti t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = (5,468 > 2,022)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada pengaruh pembiayaan produk kur (X) terhadap perkembangan UMKM (Y) di pegadaian syariah CPS Probolinggo.

Pada uji regresi linier sederhana bahwa Untuk variabel (X) nilai t_{hitung} sebesar $5,468 > 2,024$ dan diperoleh nilai probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan persamaan koefisien regresi untuk konstanta sebesar 8,062. Terdapat pengaruh pembiayaan produk Syariah terhadap perkembangan UMKM di pegadaian syariah CPS Probolinggo, hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel model summary pada kolom R square menunjukkan 0,434 yang artinya bahwa pengaruh tersebut sebesar 43,3% dan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain

Berdasarkan uji regresi linier yang telah dilakukan dengan hasil di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan produk ku Syariah (X) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM (Y) pada Pegadaian Syariah CPS Probolinggo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yang dilakukan oleh:

Ayu Ani Purwanti Ningsih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana kredit usaha rakyat atau kur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yaitu terjadi peningkatan pendapatan dan omset yang diperoleh pelaku UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi pembiayaan dana kur yang diberikan dan digunakan oleh pelaku UMKM maka semakin meningkat pula jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM. Salah satu faktor pendapatan mengalami peningkatan dalam menjalankan usaha adalah pembiayaan kur.

Markus Setiawan Soumokil, dalam penelitian pengaruh pemberian kredit usaha (KUR) terhadap perkembangan UMKM di kota Jayapura (studi kasus pada bank Papua kantor cabang utama Jayapura). Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} $6,663 > 2,011$ terdapat pengaruh antara variabel pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di kota Jayapura.

Ela Elliyanti, dalam penelitian tentang pengaruh pemberian kredit usaha rakyat Bank Indonesia terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kecamatan segeri kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat PT Bank BRI unit temporer memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM.

KESIMPULAN

Proses (process), jumlah (Amount), kegunaan (use), jangka waktu (time period), jumlah angsuran (Installment amount) merupakan enam indikator yang menjadi tolak ukur pembiayaan produk Syariah di Pegadaian Syariah CPS Probolinggo terhadap minat masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan produk Syariah terhadap pengembangan UMKM pada nasabah Pegadaian Syariah CPS Probolinggo, ada beberapa hasil uji yang telah dilakukan. Dalam uji validasi dan uji reliabilitas terkait kuesioner atau angket yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Pembiayaan produk kur Syariah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut didukung serta dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi (R^2).

Pada uji regresi linier sederhana bahwa Untuk variabel (X) nilai t hitung sebesar $5,468 > 2,022$ dan diperoleh nilai probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan persamaan koefisien regresi untuk konstanta sebesar 8,062. Terdapat pengaruh pembiayaan produk Syariah terhadap perkembangan UMKM di pegadaian syariah CPS Probolinggo, hal tersebut dibuktikan dengan adanya uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel model summary pada kolom R square menunjukkan 0,434 yang artinya bahwa pengaruh tersebut sebesar 43,3% dan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diberikan kepada Pegadaian Syariah CPS Probolinggo sebagai berikut: Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa mengembangkan lebih luas lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM selain dari faktor permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. (2022). Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 221-230.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Ariska, W. (2018). Penerapan Akad Murabahah Bil Wakalah dalam Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro di PT. BRI Syariah KCP Stabat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 97-106.
- Hakim, M. K. (2019). Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1-21.
- Karlina, R. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Di Bri Syariah Kcp Mojoagung (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Lubis, H. K., & Syahbudi, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan UMKM Yang Berdaya Saing Di Kota Binjai. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4).
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91-104.
- Purwatiningsih, A. A. (2015). Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) pada sektor pertanian di kecamatan kepung kabupaten kediri. *Artikel Skripsi*, (24), 01-30.

Soumokil, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 1(1), 27-40.